

Implementasi Media Sosial Pada Pembelajaran Kelas 4 Sekolah Dasar

M. Iqbal Arrosyad¹, Hafiz Syaka², Vika Elvira³

^{1,2,3}Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, FKIP, Universitas Muhammadiyah Bangka Belitung, Indonesia

* Corresponding-Author. Email: muhammad.iqbalarrosyad@unmuhbabel.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi implementasi media sosial pada pembelajaran di kelas 4 SD dan pengalaman siswa dalam menggunakan media sosial tersebut. Metode pada penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Dengan teknik pengumpulan data melalui observasi kelas, wawancara, dan catatan lapangan. Sampel penelitian terdiri dari satu kelas yang menggunakan media sosial seperti *Google Classroom*, *WhatsApp*, dan *Zoom* dalam pembelajaran. Temuan penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media sosial dapat meningkatkan partisipasi dan minat belajar siswa, serta memberikan pengalaman belajar yang lebih menarik dan interaktif. Siswa pada kelompok eksperimen lebih aktif di dalam kelas dan lebih mudah memahami materi pembelajaran ketika menggunakan media sosial. Hal ini terlihat dari tingkat partisipasi yang lebih tinggi dalam diskusi kelas, dan keaktifan siswa dalam bertanya dan memberikan jawaban.

Kata Kunci: implementasi, media sosial, pembelajaran sekolah dasar

Abstract

This study aims to explore the implementation of social media in learning in grade 4 elementary school and students' experiences in using social media. The method in this study uses a descriptive qualitative method. With data collection techniques through class observation, interviews, and field notes. The research sample consisted of one class that used social media such as Google Classroom, WhatsApp, and Zoom for learning. The research findings show that the use of social media can increase student participation and interest in learning, as well as provide a more interesting and interactive learning experience. Students in the experimental group were more active in class and more easily understood learning material when using social media. This can be seen from the higher level of participation in class discussions, and the activeness of students in asking questions and giving answers.

Keywords: implementation, social media, elementary school learning

PENDAHULUAN

Teknologi informasi dan komunikasi (TIK) telah mempengaruhi hampir setiap aspek kehidupan manusia (Arrosyad & Nugroho, 2022), termasuk dalam bidang Pendidikan (Arrosyad, Suryadin, et al., 2020). Dalam era digital yang semakin maju, media sosial menjadi salah satu platform yang paling populer dan luas digunakan oleh masyarakat (Nugroho & Arrosyad, 2021). Media sosial seperti

Facebook, Twitter, Instagram, dan YouTube memberikan kemampuan kepada penggunanya untuk berbagi informasi dan berkomunikasi dengan orang lain di seluruh dunia. Pada saat yang sama, media sosial juga memiliki dampak yang signifikan pada cara orang belajar dan mengakses informasi.

Di dunia pendidikan, media sosial telah digunakan sebagai alat bantu dalam proses pembelajaran dan pengajaran. Hal

ini sejalan dengan upaya pemerintah dalam mengimplementasikan kurikulum yang lebih adaptif dan terkini (Arrosyad & Nugroho, 2021). Namun, penggunaan media sosial dalam pendidikan juga memiliki tantangan dan risiko yang perlu diperhatikan. Oleh karena itu, penelitian tentang pengaruh media sosial dalam pendidikan menjadi semakin penting untuk dilakukan. Pendidikan merupakan salah satu bidang yang paling penting dalam pembangunan suatu negara.

Dalam era digital seperti sekarang, teknologi telah menjadi bagian yang tak terpisahkan dari kehidupan sehari-hari, termasuk dalam bidang Pendidikan (Arrosyad, Suryadin, et al., 2020). Media sosial adalah salah satu teknologi yang sangat populer dan digunakan secara luas oleh masyarakat, termasuk oleh siswa di sekolah. Dalam konteks pendidikan, media sosial dapat digunakan sebagai alat yang efektif dalam mendukung pembelajaran.

Kurikulum Merdeka Belajar adalah kurikulum baru yang diperkenalkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan sebagai bagian dari upaya untuk mengembangkan pendidikan di Indonesia (Alimuddin, 2023). Kurikulum Merdeka Belajar menekankan pada pengembangan kompetensi siswa dalam menghadapi tantangan masa depan (Fadhilaturrahmi et al., 2021). Dalam rangka untuk memperkuat implementasi kurikulum tersebut, media sosial dapat digunakan sebagai alat pendukung pembelajaran.

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi implementasi media sosial pada pembelajaran kelas 4 SD dalam kurikulum Merdeka Belajar dan pengalaman siswa dalam menggunakan media sosial tersebut. Metode kualitatif digunakan untuk menjawab pertanyaan penelitian ini. Data dikumpulkan melalui observasi kelas, wawancara, dan catatan lapangan untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang penggunaan media sosial dalam pembelajaran.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan studi kasus sebagai metode penelitian. (Arrosyad, 2016) menjelaskan penelitian kualitatif mendeskripsikan hasil data dari subjek dengan kata-kata dan kalimat sesuai tujuan yang dirancang. Subjek penelitian adalah guru dan siswa kelas 4 di salah satu SD yang menerapkan kurikulum pembelajaran independen dan menggunakan media sosial sebagai alat dalam pembelajaran. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara mendalam dengan guru dan siswa, pengamatan, dan analisis dokumen. Wawancara mendalam dilakukan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih dalam tentang pengalaman (Arrosyad, 2021) dan pandangan guru dan siswa tentang penggunaan media sosial dalam pembelajaran. Pengamatan dilakukan untuk secara langsung mengamati bagaimana media sosial digunakan dalam pembelajaran di kelas IV SDN 15 Pangkal Pinang. Analisis dokumen dilakukan untuk mengevaluasi dampak (Arrosyad, et al., 2020) penggunaan media sosial pada kinerja belajar siswa dan efektivitas pengajaran. Data yang dikumpulkan dianalisis menggunakan analisis deskriptif kualitatif dan triangulasi data untuk memastikan akurasi data dan memperkuat temuan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembahasan Implementasi media sosial dalam pembelajaran kelas 4 di kurikulum merdeka belajar mampu memberikan kontribusi positif terhadap proses belajar mengajar. Berdasarkan hasil penelitian, media sosial seperti *WhatsApp* dan *Google Classroom* dapat digunakan sebagai media komunikasi antara guru dan siswa. Selain itu, media sosial juga mampu meningkatkan motivasi belajar siswa dan membuat pembelajaran lebih menarik.

Sebelum melaksanakan pembelajaran berbasis media sosial, guru perlu melakukan beberapa persiapan penting.

Pertama, mereka perlu memahami platform media sosial yang akan mereka gunakan, seperti *Facebook*, *Twitter*, atau *Instagram*. Guru harus menguasai fitur dasar dan fungsionalitas platform agar dapat menggunakannya secara efektif dalam pembelajaran. Selain itu, guru juga perlu melakukan penelitian tentang cara terbaik untuk menggunakan media sosial sebagai alat pembelajaran yang efektif. Mereka harus memahami kelebihan dan keterbatasan media sosial, serta mengidentifikasi metode dan strategi yang tepat untuk memaksimalkan potensi belajar melalui media sosial. Selain itu, guru juga perlu menyiapkan materi pembelajaran yang akan dibagikan melalui media sosial, seperti postingan, video, atau tugas interaktif. Hal ini membutuhkan waktu dan tenaga agar materi dapat disajikan dengan cara yang menarik dan mudah dipahami oleh siswa. Dengan melakukan persiapan tersebut, maka guru akan lebih siap dalam melaksanakan pembelajaran berbasis media sosial yang efektif dan bermanfaat bagi siswa.

Proses kegiatan pembelajaran menggunakan media sosial dapat meliputi beberapa tahapan yang meliputi pembukaan, pemberian materi, sesi tanya jawab atau timbal balik, pemberian tugas, dan penutup. Pada tahap pembukaan, guru dapat membuat postingan atau membagikan video pendek sebagai pengantar untuk memperkenalkan topik atau tujuan pembelajaran kepada siswa. Pembukaan ini bisa berupa pertanyaan, kutipan inspirasional, atau gambar yang menarik perhatian siswa dan merangsang minat mereka untuk belajar lebih banyak. Setelah itu, guru dapat memberikan materi pembelajaran melalui postingan yang dapat berupa teks, gambar, video, atau gabungan dari semuanya. Materi ini harus disusun dengan jelas dan disajikan dengan cara yang menarik agar siswa tertarik untuk mempelajarinya. Guru juga dapat memanfaatkan fitur media sosial seperti polling atau kuis interaktif untuk menguji

pemahaman siswa sekaligus menyampaikan materi.

Selain itu, sesi tanya jawab atau umpan balik sangat penting untuk memfasilitasi diskusi dan pemahaman yang lebih baik. Guru dapat mengajukan pertanyaan kepada siswa atau meminta mereka untuk berbagi pemikiran, pendapat, atau pertanyaan terkait materi pembelajaran. Siswa dapat memberikan tanggapan mereka melalui komentar atau pesan pribadi. Guru harus siap memberikan tanggapan yang konstruktif dan memberikan penjelasan tambahan jika diperlukan. Selain itu, guru juga dapat memberikan tugas melalui media sosial. Tugas ini dapat berupa diskusi kelompok, tugas individu, atau proyek kreatif yang melibatkan penggunaan media sosial. Guru harus menjelaskan dengan jelas petunjuk penugasan, tenggat waktu, dan kriteria penilaian yang akan digunakan.

Terakhir, proses penutup pembelajaran dapat dilakukan dengan meringkas materi yang telah dipelajari, memberikan penjelasan tambahan jika diperlukan, dan menghargai partisipasi dan usaha siswa. Guru juga dapat memberikan arahan untuk pembelajaran selanjutnya atau memberikan umpan balik pembelajaran melalui media sosial. Dalam semua tahapan proses pembelajaran menggunakan media sosial, penting bagi guru untuk memantau dan mengatur interaksi siswa (Arrosyad, Ulfa, et al., 2020), memberikan dorongan positif (Akmal & Susanti, 2019), dan menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan mendukung.

Proses tes atau evaluasi saat menggunakan media sosial dalam pembelajaran dapat dilakukan dengan beberapa cara. Berikut penjelasan proses pengujian yang mungkin dilakukan: 1) Tes melalui postingan atau pertanyaan: Guru dapat membuat postingan atau pertanyaan terkait materi pembelajaran dan meminta siswa untuk memberikan jawaban melalui komentar atau pesan pribadi. Ini bisa berupa pertanyaan pilihan ganda, pertanyaan singkat, atau pertanyaan

terbuka, tergantung pada jenis penilaian yang diinginkan. Guru dapat memberikan umpan balik langsung atau menerbitkan jawaban yang benar setelah jangka waktu tertentu. 2) Tugas terstruktur: Guru dapat memberikan tugas atau proyek tertulis melalui media sosial yang menuntut siswa untuk menerapkan ilmu yang telah dipelajarinya. Misalnya, siswa mungkin diminta untuk membuat presentasi video atau postingan blog berdasarkan materi yang telah mereka pelajari. Guru dapat menyediakan rubrik penilaian yang jelas untuk memudahkan penilaian kinerja siswa. 3) Kuis atau kuis online: Guru dapat menggunakan fitur polling atau kuis yang tersedia di platform media sosial untuk menguji pemahaman siswa secara formatif. Kuis ini dapat berupa soal pilihan ganda, soal benar atau salah, atau soal pendek. Guru dapat melihat hasil kuis secara real-time dan memberikan umpan balik langsung. 4) Diskusi kelompok atau kerjasama online: Guru dapat mengatur diskusi kelompok melalui fitur atau forum kelompok di media sosial. Siswa dapat berpartisipasi dalam diskusi tentang topik tertentu dan berbagi pemikiran, pendapat, atau pemahaman mereka. Guru dapat memantau dan menilai partisipasi dan kontribusi siswa dalam diskusi.

Dalam setiap jenis tes atau evaluasi yang dilakukan melalui media sosial, penting bagi guru untuk memberikan instruksi yang jelas, menetapkan batas waktu yang memadai (Ansori, 2016), dan memberikan umpan balik yang konstruktif kepada siswa (Divayana & Sugiharni, 2016). Selain itu, guru juga harus memastikan bahwa privasi dan keamanan siswa tetap terjaga saat menggunakan media sosial sebagai alat evaluasi.

Beberapa keuntungan lain dari implementasi media sosial pada pembelajaran kelas 4 antara lain: 1) Media sosial dapat membantu siswa untuk memahami konsep pembelajaran dengan lebih baik, karena dapat menyajikan materi pembelajaran secara visual dan interaktif. 2) Media sosial dapat meningkatkan

partisipasi siswa dalam pembelajaran, karena dapat memberikan kesempatan bagi siswa untuk berinteraksi dengan guru dan teman sekelas. 3) Media sosial dapat memberikan akses yang lebih mudah bagi siswa untuk mengakses materi pembelajaran, terutama bagi siswa yang kesulitan dalam mengakses buku atau bahan pembelajaran lainnya.

Namun, terdapat juga beberapa kendala dalam implementasi media sosial pada pembelajaran kelas 4, antara lain: 1) Terdapat beberapa siswa yang tidak memiliki akses internet atau perangkat yang memadai untuk mengakses media sosial. Hal ini menjadi kendala bagi siswa dalam mengikuti pembelajaran yang dilakukan melalui media sosial. 2) Penggunaan media sosial juga perlu diawasi dengan baik oleh guru, karena terdapat risiko penggunaan yang tidak sesuai atau penyebaran informasi yang tidak benar.

KESIMPULAN

Kesimpulan dari pembahasan implementasi media sosial pada pembelajaran kelas 4 pada kurikulum Merdeka Learning adalah pemanfaatan media sosial dapat memberikan kontribusi positif dalam proses belajar mengajar. Media sosial seperti *WhatsApp*, *Google Classroom*, *Facebook*, *Twitter*, dan *Instagram* dapat digunakan sebagai sarana komunikasi antara guru dan siswa, meningkatkan motivasi siswa, dan membuat pembelajaran menjadi lebih menarik. Sebelum melaksanakan pembelajaran berbasis media sosial, guru perlu melakukan persiapan yang meliputi pemahaman platform media sosial yang akan digunakan, penelitian tentang cara terbaik untuk menggunakan media sosial sebagai alat pembelajaran yang efektif, dan mempersiapkan pembelajaran yang menarik dan mudah dipahami. Proses kegiatan pembelajaran menggunakan media sosial meliputi tahap pembukaan, pemberian materi, sesi tanya jawab atau timbal balik, pemberian tugas, dan penutup.

Proses tes atau evaluasi dapat dilakukan melalui postingan atau pertanyaan, tugas terstruktur, kuis online, atau diskusi kelompok. Penting bagi guru untuk memberikan instruksi yang jelas, menetapkan batas waktu, dan memberikan umpan balik yang konstruktif. Meskipun ada keuntungan dalam mengimplementasikan media sosial, seperti memudahkan pemahaman siswa, meningkatkan partisipasi, dan memberikan kemudahan akses materi, ada juga kendala seperti akses internet yang terbatas dan pengawasan yang diperlukan dalam menggunakan media sosial.

DAFTAR PUSTAKA

- Akmal, S., & Susanti, E. (2019). Analisis Dampak Penggunaan Reward Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sma Muhammadiyah Aceh Singkil. *Jurnal Ilmiah DIDAKTIKA*, 19(2), 159–177.
- Alimuddin, J. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar Implementation Of Kurikulum Merdeka In Elementary. *Jurnal Ilmiah KONTEKSTUAL*, 4(02), 67–75.
- Ansori, A. H. (2016). Strategi Peningkatan Sumber Daya Manusia dalam Pendidikan Islam. *Qathruna*, 2(2), 29–52.
- Arrosyad, M. I., & Nugroho, F. (2021). Pengembangan Model Pembelajaran Membaca dan Numerasi di Tengah Evolusi Konsep Literasi. *Jurnal Basicedu*, 5(6), 6378–6384. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i6.1758>
- Arrosyad, M. I., & Nugroho, F. (2022). Pengembangan Digital Transformasi Role Playing Games (RPG) Base Learning pada Pendidikan Kemuhammadiyah Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 3462–3472. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2626>
- Arrosyad, M. I., Suryadin, A., & Prayitno, H. J. (2020). Flip Fabric and Name Board (Case Study in Pangkalpinang City, Bangka Belitung Islands). *Dinamika Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 12(1), 44. <https://doi.org/10.30595/dinamika.v12i1.6551>
- Arrosyad, M. I., Ulfa, L. F., Mersy, M., Claudia, C., & Safitri, I. E. (2020). Peran Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Kultur Sekolah di SD Negeri 5 Mendo Barat. *Sustainable: Jurnal Kajian Mutu Pendidikan*, 3(1), 1–7. <https://doi.org/10.32923/kjmp.v3i1.1149>
- Divayana, D. G. H., & Sugiharni, G. A. D. (2016). Evaluasi Program Sertifikasi Komputer Pada Universitas Teknologi Indonesia Menggunakan Model Cse-Ucla. *JPI (Jurnal Pendidikan Indonesia)*, 5(2), 158. <https://doi.org/10.23887/jpi-undiksha.v5i2.8586>
- Fadhilaturrahmi, Ananda, R., & Yolanda, S. (2021). Analisis Kesan Program Pelatihan dan Bimbingan Teknis Pemanfaatan Teknologi Informasi dalam Pembelajaran. *Jurnal Basicedu*, 5(3), 1683–1688.
- Arrosyad, M. I. (2021). Implementasi Penanggulangan Penyebaran Covid-19 Di Tempat Wisata Air Terjun Mangkol. *J-Abdi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(5), 781–788. <https://doi.org/10.1016/j.sjbs.2016.02.019.4>
- Arrosyad, A. S. (2016). The Implementation of Teaching Material Based on Banner and Nameplate of Quick Reading Subject in Elementary School. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar*, 1(1), 9–14.
- Arrosyad, M. I., Meilia, I., Ananda, M., & Wiwik, R. R. (2020). Nilai-nilai Budaya Sekolah dalam Pembinaan Aktivitas Keagamaan Siswa. *Jurnal Tarbawi*, 17(1), 129–139.

Nugroho, F., & Arrosyad, M. I. (2021). The Implementation Blended Learning Method Using Articulated Storyline in Class 4 Fraction Learning, Muhammadiyah Primary School, Pangkalpinang. *Berumpun: International Journal of Social, Politics, and Humanities*, 4(1), 40–47. <https://doi.org/10.33019/berumpun.v4i1.46>